

## INTISARI

Novel *teenlit* menjadi fenomena menarik dalam perkembangan dunia fiksi di Indonesia. Hal itu terbukti dengan semakin bertambahnya novel-novel *teenlit* yang beredar di pasaran. Tidak sedikit pula novel *teenlit* yang mengalami cetak ulang lebih dari satu kali. Itulah sebabnya perkembangan sastra populer tidak pernah mengalami krisis keterpurukan dari masyarakat dan akan mendapat tempat di masyarakat. Minat baca siswa SMP terhadap novel populer jenis *Teenlit* masih rendah. Pada umumnya siswa kurang gemar membaca novel populer jenis *Teenlit* terutama siswa laki-laki. Remaja laki-laki lebih suka membaca majalah bola atau majalah otomotif dari pada membaca novel *teenlit*. Motivasi siswa SMP membaca novel populer jenis *Teenlit* pada umumnya karena ada tugas sekolah, terutama siswa laki-laki, sedangkan siswa perempuan cenderung menyukai novel *teenlit* karena iseng atau mengisi waktu luang mereka, bahkan sekedar mengikuti temannya. Tujuan membaca novel populer jenis *teenlit*, yaitu untuk mengisi waktu luang, untuk memperoleh hiburan, untuk menambah koleksi novel *teenlit* yang dimilikinya, dan karena ada tugas sekolah. Manfaat yang diperoleh setelah membaca novel *teenlit*, yaitu untuk pengembangan diri menjadi lebih pintar, lebih dewasa, lebih percaya diri, lebih mandiri, lebih berani, lebih bersemangat, lebih mudah berteman, dan menjadi lebih gaul. Seluruh remaja mengatakan bahwa novel populer itu bagus. Mereka lebih suka membaca novel *teenlit* dibanding novel sastra.

**Kata kunci:** sastra populer, *teenlit*, dan resepsi pembaca

## BAB I PENDAHULUAN

Dunia kesusasteraan mengenal prosa sebagai salah satu genre di samping genre-genre lainnya. Prosa dalam kesusasteraan juga disebut fiksi. Sebagai karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupannya. Sumardjo (1982:45-48) dan Nurgiyantoro (2002:16-22) membagi sastra menjadi dua jenis, yakni sastra literer dan sastra populer atau sastra “serius” dan “hiburan”.

Sastra literer adalah sastra yang memiliki bobot literer dan berisi masalah-masalah serius dalam kehidupan manusia, seperti masalah kemanusiaan, politik, moral, agama, sufistik, filsafat, dan sebagainya. Selain itu, pada umumnya sastra literer memiliki fungsi sosial, yaitu memperkaya khasanah batin pembaca atau penikmatnya. Adapun sastra populer adalah sastra yang ringan bobot literernya, dan berisi masalah-masalah yang lebih mengedepankan hiburan belaka. Pada umumnya, sastra populer mengemukakan kenyataan semu, bahkan fantasi atau

cerita yang mengandung kadar emosi berlebihan. Selain itu, sastra populer juga menyetengahkan tema-tema percintaan yang sentimental, kekerasan, pembunuhan, dan cenderung mengarah pada pornografi (Nurgiyantoro, 2002:16-22).

Awalnya, novel populer dianggap tidak penting dan tidak bermanfaat bagi perkembangan penulisan sastra, namun dalam perkembangannya novel populer mampu menunjukkan fungsi dan manfaatnya bagi perkembangan penulisan sastra. Kata populer yang identik dengan merakyat dianggap rendah, tidak indah, dan bahkan salah. Menurut Teeuw (1989:169-170), ada sejumlah alasan mengapa sastra hiburan tidak selayaknya dikesampingkan dari perbincangan sastra Indonesia modern. Novel hiburan merupakan bagian terbesar dari seluruh jumlah novel yang ada. Selain itu, Teeuw juga berpendapat bahwa asal usul dan perkembangan fiksi Indonesia modern hanya bisa dipahami dengan sebaik-baiknya apabila ditinjau dalam hubungannya dengan berbagai bentuk sastra hiburan, baik dari zaman kekuasaan Belanda maupun zaman revolusi dan sesudahnya. Bahkan dapat dikatakan novel hiburan merupakan satu satunya mata rantai periode sebelum tahun 1965 dengan sastra baru tahun 1970-an.

*Teenlit* singkatan dari *teenager literature* (sastra remaja). *teenlit* adalah kisah seputar remaja, mengenai kisah percintaanya, romantisnya, kehidupannya, khayalannya, impiannya, dan lingkup remaja ini sendiri dari remaja SMP sampai mahasiswa. Novel populer jenis *teenlit* merupakan novel hiburan karena bentuk cerita yang ringan dan tidak menampilkan pemikiran yang berat, namun akan tetap digemari oleh remaja. Hal tersebut karena novel populer memberi kenikmatan yang mudah dipahami dan sederhana serta tidak memerlukan pemikiran yang mendalam (Sumardjo, 1982:24).

Pengajaran sastra pada tingkat SMP telah mencapai tingkat apresiasi. Hal tersebut terbukti dalam buku pelajaran atau pun *Lembar Kerja Siswa (LKS)* disebutkan bahwa standar kompetensi pada bagian mendengarkan siswa dituntut untuk mengapresiasi pementasan drama seperti menanggapi unsur pementasan drama dan mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama, serta siswa dituntut untuk menulis drama satu babak dan mengidentifikasi unsur intrinsik dan

ekstrinsik teks drama. Selain itu, siswa juga dituntut untuk membaca dan memahami novel remaja (Wirajaya, 2008:VI-VII). Tingkat apresiasi tersebut adalah siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, menghasilkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Keterampilan menyimak perlu dimiliki siswa sejak dini. Selain kegunaannya untuk menambah ilmu pengetahuan, melalui pendengaran setiap siswa juga dapat meningkatkan daya pemahaman, keterampilan berpikir, konsentrasi, dan meningkatkan penguasaan berbahasa itu sendiri.

Membaca sebuah novel, bagi sebagian besar pembaca umumnya hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapatkan kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik. Namun, dalam kenyataannya siswa membaca karya sastra jika hanya ada tugas sekolah. Meskipun dalam kurikulum pendidikan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) disebutkan pernyataan bahwa siswa diwajibkan membaca buku sastra, tetapi hanya sedikit siswa yang berminat membaca karya sastra, terutama membaca sastra “serius”.

Untuk menumbuhkan minat membaca siswa terhadap karya sastra tidak semudah yang dibayangkan. Sering seseorang terhambat tidak memiliki biaya untuk membeli bahan bacaan. Dalam kenyataannya minat membaca siswa terhadap karya sastra hanya untuk memenuhi tugas semata-mata. Hanya sebagian siswa yang minat membaca karya sastra, dan pada umumnya siswa minat membaca karya sastra populer jenis *teenlit*, sedangkan minat membaca karya sastra jenis sastra serius jika ada tugas. Pembaca lebih senang membaca novel populer dari pada novel serius. Hal tersebut seperti yang dikatakan Jassin sebagai berikut:

“Di antara pembaca dan yang menyenangkan karya sastra sekaligus juga menyenangkan dan mencari karya populer, justru karena cara pengungkapannya lebih gamblang dan bahasanya yang selalu segar dan pikiran-pikiran yang lincah dan penuh daya gugah tenaga hidup. Dibandingkan dengan karya sastra yang serius karya populer lebih jelas menggambarkan latarbelakang masyarakat dan sejarah, sehingga kadang-kadang lebih memuaskan bagi pembaca dari pada karya sastra

kontemporer yang makin kehilangan dimensi-dimensi tersebut. (Jassin, 1993:68)

Menurut hipotesis, hal tersebut disebabkan novel *teenlit* cenderung menceritakan kisah kehidupan remaja sehari-hari. Masalah remaja seringkali menjadi topik utama dalam novel *teenlit*, terutama kisah tentang percintaan remaja. Faktor itulah yang menyebabkan kebanyakan remaja gemar membaca novel jenis *teenlit*. Mereka merasa kisah dalam novel tidak jauh berbeda dengan kisah kehidupan mereka. Selain itu, adakah motivasi yang melatarbelakangi kegemaran untuk membaca karya sastra khususnya jenis *teenlit*. Memang kisah yang diceritakan dalam novel jenis *teenlit* sangat menarik, namun adakah tujuan dan manfaat yang diperoleh bagi pembaca setelah membaca karya sastra, khususnya jenis *teenlit*, adakah pengaruh dan pelajaran yang mereka peroleh setelah membacanya.

Dibanding penelitian karya sastra, penelitian terhadap pembaca karya sastra kenyataannya jauh lebih sedikit. Padahal pembaca adalah subjek yang menentukan keberlanjutan hidup karya sastra, karena fungsinya sebagai pemberi makna atau penentu kedudukan sebuah karya sastra. Oleh sebab itu, penulis menganggap penting untuk meneliti minat dan tanggapan pembaca siswa SMP terhadap karya sastra jenis novel *teenlit*, khususnya berkaitan dengan motif, tujuan, dan manfaat membaca novel *teenlit*. Adapun judul penelitian ini adalah “Resepsi Pembaca di Kalangan Remaja SMP terhadap Novel *Teenlit* (Studi Kasus SMP Negeri 1 Bawen)”.

## **BAB I PEMBAHASAN**

### **A. Minat membaca siswa SMP terhadap novel populer jenis *teenlit*.**

Minat siswa SMP membaca novel populer jenis *Teenlit* masih rendah, ketika ditanya pada umumnya siswa menjawab kurang gemar membaca terutama siswa laki-laki. Menurut siswa laki-laki membaca novel *teenlit* itu cenderung untuk anak perempuan, karena pada umumnya menceritakan kisah para remaja perempuan

bahkan covernya cenderung kecewekan. Remaja laki-laki lebih suka bermain PS dari pada membaca novel *teenlit*. Adapun yang gemar membaca tapi membaca majalah bola atau malah otomotif. Adanya minat atau ketertarikan yang lebih dalam diri dapat berpengaruh pada tingginya kemampuan remaja dalam memahami karya sastra. Kemampuan pemahaman yang tinggi akan membantu remaja meningkatkan kemampuan menanggapi atau meresepsi suatu karya sastra.

Sebesar 50% siswa kurang gemar membaca dan 37% siswa gemar membaca. Meskipun koleksi perpustakaan tergolong lengkap, namun siswa tidak suka berkunjung ke perpustakaan sekolah terutama siswa laki-laki, siswa laki-laki mengatakan bahwa pada umumnya siswa laki-laki tidak suka mengunjungi perpustakaan, sedangkan siswa perempuan yang suka mengunjungi perpustakaan hanya 10% saja dan 80% pada umumnya siswa tidak suka mengunjungi perpustakaan. Siswa akan mengunjungi perpustakaan jika ada tugas dari guru yang mengharuskan siswa untuk pergi ke perpustakaan.

Seluruh responden mengatakan pernah membaca karya sastra. Berdasarkan jenis karya sastra yang digemari, seluruh responden gemar membaca novel populer dibanding novel sastra. Jenis novel populer yang paling digemari adalah novel *chicklit* atau *teenlit* terutama remaja perempuan yang paling gemar. 50% responden perempuan menyukai novel *chicklit* atau *teenlit*, 26% responden perempuan gemar membaca novel misteri, 24% responden perempuan gemar membaca novel detektif.

#### **B. Motivasi siswa SMP membaca novel populer jenis *teenlit*.**

Motivasi siswa SMP membaca novel populer jenis *teenlit* pada umumnya dikarenakan ada tugas sekolah, terutama siswa laki-laki, sedangkan siswa perempuan cenderung menyukai novel *teenlit* karena iseng atau mengisi waktu luang mereka, bahkan sekedar mengikuti temannya. Remaja lebih menyukai cerita tentang masalah remaja, persahabatan, dan kisah percintaan remaja, karena masalah-masalah tersebut cenderung memiliki kemiripan dengan yang dialami saat ini. Selain itu, bahasa dalam novel *teenlit* lebih mudah dipahami karena bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari. Bahkan dengan membaca novel

*teenlit* remaja dapat mengetahui bahasa masa kini atau bahasa gaul zaman sekarang.

Seluruh siswa SMP pernah membaca novel populer jenis *teenlit*, meskipun pada umumnya siswa membaca novel dikarenakan tugas sekolah. Ketika ditanya alasan siswa membaca novel *teenlit*, 12% siswa laki-laki membaca karena iseng atau mengisi waktu luang, 6 % siswa laki-laki membaca karena menikmati isi cerita, 28% siswa laki-laki membaca karena mengikuti teman, dan 54% siswa laki-laki membaca karena ada tugas sekolah, sedangkan alasan siswa perempuan membaca novel *teenlit* 50% karena iseng atau mengisi waktu luang, karena menikmati isi cerita 16%, karena mengikuti teman 14%, dan karena ada tugas sekolah 20%.

Motivasi siswa SMP membaca novel populer jenis *teenlit* pada umumnya dikarenakan ada tugas sekolah, terutama siswa laki-laki, sedangkan siswa perempuan cenderung menyukai novel *teenlit* karena iseng atau mengisi waktu luang mereka, bahkan sekedar mengikuti temannya.

#### **C. Tujuan membaca novel populer jenis *teenlit*.**

Tujuan membaca novel populer jenis *teenlit*, yaitu untuk mengisi waktu luang, untuk memperoleh hiburan, untuk menambah koleksi novel *teenlit* yang dimilikinya, dan karena ada tugas sekolah. Remaja laki-laki cenderung tidak suka membaca novel *teenlit*. Mereka terpaksa membaca novel *teenlit* karena ada tugas sekolah yang mengharuskan siswa untuk membacanya.

#### **D. Manfaat yang diperoleh setelah membaca novel *teenlit*.**

Manfaat yang diperoleh setelah membaca novel *teenlit*, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Untuk Pengembangan Diri: Lebih Pintar**

Membaca novel *teenlit* dapat memberikan pengetahuan lebih luas. Novel *teenlit* dapat bermanfaat untuk membentuk pengembangan diri remaja menjadi lebih

pintar. Semakin banyak novel yang dibaca, semakin meningkat kemampuan membaca, yaitu semakin mengerti isi bacaan dengan mudah. Remaja akan menjadi pembaca aktif yang mampu memaknai unsur-unsur dalam novel *teenlit*, baik unsur intrinsik (tema, amanat, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang) maupun unsur ekstrinsik (psikologi, filsafat, religi, sosiologi, biografi), dan dapat memberikan penilaian terhadap novel *teenlit*.

## **2. Untuk pengembangan diri: lebih dewasa**

Pemikiran dalam novel *teenlit* dapat memberikan efek atau pengaruh bagi pembaca. Penyelesaian konflik dalam novel *teenlit* dapat membentuk karakter yang lebih dewasa. Novel *teenlit* dapat bermanfaat untuk membentuk pengembangan diri remaja menjadi lebih dewasa. Penmpilan tokoh yang lebih dewasa dapat memberi contoh yang baik bagi remaja, karena remaja merupakan pribadi yang berada dalam posisi peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa.

## **3. Untuk pengembangan diri: lebih percaya diri**

Kisah masa kini yang melekat dalam novel *teenlit* dapat memberikan informasi perkembangan zaman sekarang. Oleh karena itu, dengan membaca novel *teenlit* pembaca dapat mengetahui perkembangan saat ini, sehingga lebih percaya diri dalam menjalani pergaulan zaman sekarang.

## **4. Untuk pengembangan diri: lebih mandiri**

Kisah remaja yang manja dan gaul dalam novel *teenlit* dapat memberikan contoh salah satu sifat remaja masa kini. Penampilan tokoh yang mandiri dapat memberikan contoh yang baik bagi pembaca, terutama bagi remaja yang merupakan pribadi dalam posisi peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa.

## **5. Untuk pengembangan diri: lebih berani**

Novel *teenlit* meberikan pengetahuan yang luas terutama kebahasaan, sehingga remaja perempuan merasa berani mengungkapkan sesuatu dan lebih berani berbicara. Hanya remaja perempuan yang merasa ada manfaat untuk mengembangkan diri menjadi lebih berani setelah membaca novel *teenlit*.

### **6. Untuk pengembangan diri: lebih bersemangat**

Remaja merasa terpengaruh lebih bersemangat setelah membaca novel *teenlit*. Mereka merasa bersemangat untuk membaca novel-novel *teenlit* yang lain karena kisah yang menarik dan merupakan gambaran dari kehidupan remaja saat ini.

### **7. Untuk pengembangan diri: lebih berteman**

Remaja merasa ada pengaruh mudah berteman atau mudah bergaul setelah membaca novel *teenlit*.

### **8. Untuk pengembangan diri: lebih gaul**

Kisah kemasa kinian yang melekat dalam novel *teenlit* dapat memberitahukan tentang pergaulan zaman sekarang terutama bahasa gaul saat ini. Bahasa sehari-hari yang digunakan dalam novel *teenlit* yang mudah dimengerti oleh pembaca awam membuat remaja tertarik untuk membaca. Pergaulan yang ditampilkan dalam novel *teenlit* dapat memberi manfaat mempengaruhi remaja menjadi lebih gaul.

### **E. Tanggapan pembaca terhadap novel *teenlit***

Sebagian besar pembaca novel *teenlit* adalah remaja terutama remaja perempuan. Hal tersebut terbukti yang gemar membaca novel *teenlit* adalah remaja perempuan, sedangkan remaja laki-laki lebih suka membaca komik atau majalah otomotif. Kisah yang ringan dan mudah dimengerti membuat novel *teenlit* lebih diminati oleh kaum remaja. *Cover* dan judul yang menarik, *best seller* atau sedang *booming* menjadi alasan remaja memilih novel *teenlit* dari pada novel sastra.. Dari beberapa tema yang ditampilkan dalam novel *teenlit*, sebagian besar remaja lebih menyukai tema persahabatan dan percintaan remaja. .

Sebagian besar remaja merasa ada kesan setelah membaca novel *teenlit* tergantung dari isi cerita dan *ending*-nya. Maksudnya, jika cerita yang ditampilkan itu bagus dan berakhir bahagia (*Happy Ending*), maka pembaca merasa senang, tapi jika ceritanya jelek dan berakhir tidak bahagia (*Sad Ending*), maka pembaca akan merasa jengkel atau tidak senang. Saat membaca novel *teenlit*, ada beberapa siswa yang mengidolakan tokoh dalam cerita tersebut. Ada beberapa alasan pembaca remaja mengidolakan tokoh dalam cerita novel *teenlit*, yaitu karena tokoh yang ditampilkan menarik dan cantik atau tampan, cerdas, baik hati, dan

gigih memperjuangkan sesuatu yang diinginkan serta penampilan yang tidak ketinggalan zaman atau gaul dan lain-lain.

Seluruh remaja mengatakan bahwa novel populer itu bagus. Mereka lebih suka membaca novel *teenlit* dibanding novel sastra. Mereka mengatakan bahwa novel populer mempunyai kisah yang sama dengan kehidupan remaja zaman sekarang, kisahnya menarik sama dengan yang sedang dialami oleh remaja masa kini, kisahnya lebih mudah dipahami dari pada novel serius.

## **BAB I PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap pembaca remaja di kalangan SMP di SMPN 1 Bawen mengenai resepsi pembaca terhadap novel *teenlit* dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, minat membaca siswa SMP terhadap novel populer jenis *teenlit* masih rendah. Pada umumnya siswa kurang gemar membaca novel populer jenis *teenlit* terutama siswa laki-laki. Remaja laki-laki lebih suka membaca majalah bola atau malah otomotif dari pada membaca novel *teenlit*. Kedua, Motivasi siswa SMP membaca novel populer jenis *teenlit* pada umumnya dikarenakan ada tugas sekolah, terutama siswa laki-laki, sedangkan siswa perempuan cenderung menyukai novel *teenlit* karena iseng atau mengisi waktu luang mereka, bahkan sekedar mengikuti temannya. Remaja lebih menyukai cerita tentang masalah remaja, persahabatan, dan kisah percintaan remaja, karena masalah-masalah tersebut cenderung memiliki kemiripan dengan yang dialami saat ini. Selain itu, bahasa dalam novel *teenlit* lebih mudah dipahami karena bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari. Bahkan dengan membaca novel *teenlit* remaja dapat mengetahui bahasa masa kini atau bahasa gaul zaman sekarang.

Ketiga, Tujuan membaca novel populer jenis *teenlit*, yaitu untuk mengisi waktu luang, untuk memperoleh hiburan, untuk menambah koleksi novel *teenlit* yang dimilikinya, dan karena ada tugas sekolah. Remaja laki-laki cenderung tidak

suka membaca novel *teenlit*. Mereka terpaksa membaca novel *teenlit* karena ada tugas sekolah yang mengharuskan siswa untuk membacanya.

Keempat, Manfaat yang diperoleh setelah membaca novel *teenlit*, yaitu untuk pengembangan diri menjadi lebih pintar, lebih dewasa, lebih percaya diri, lebih mandiri, lebih berani, lebih bersemangat, lebih mudah berteman, dan menjadi lebih gaul. Seluruh remaja mengatakan bahwa novel populer itu bagus. Mereka lebih suka membaca novel *teenlit* dibanding novel sastra.

Kelima, Tanggapan pembaca terhadap novel *teenlit*. Seluruh remaja mengatakan bahwa novel populer itu bagus. Mereka lebih suka membaca novel *teenlit* dibanding novel sastra. Mereka mengatakan bahwa novel populer mempunyai kisah yang sama dengan kehidupan remaja zaman sekarang, kisahnya menarik sama dengan yang sedang dialami oleh remaja masa kini, kisahnya lebih mudah dipahami dari pada novel serius.